Volume 01 Nomor 01 2019
ISSN: Online 2655-6499

# Inflasi, Suku Bunga, *Debt To Ratio*, *Return On Equity* : Manakah Yang Lebih Berpengaruh Terhadap Harga Saham ?

(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)

**Finoya Fitrahmisasty**[1], **Dina Patrisia**[1]
Universitas Negeri Padang
email: finoya_fitrahmisasty@yahoo.com, patrisiadina@yahoo.com

**Abstract**

This study aims to analyze (1) the influence of fundamental variables (2) macroeconomic on stock prices in the companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2013-2017. This study considered the causative research. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results of this study concluded (1) Inflation has negative and no significant, (2) Interest rate has negative and no significant, (3) DR has positive and no significant (4) ROE has positive and significant effect on the stock price at companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2013-2017.

**Keywords**: Inflation, Interest Rate, DR, ROE, Price Shares, Jakarta Islamic Index

## Pendahuluan

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar saham karena pada harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Jika kinerja perusahaan bagus maka harga saham juga akan naik, begitu juga sebaliknya (Egam, et al 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham baik yang berasal dari eksternal (makroekonomi) dan yang berasal dari internal (fundamental). Secara umum, variabel makroekonomi perusahaan yang banyak diteliti meliputi inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya meliputi *debt ratio* (DR), *return on equity* (ROE).

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga–harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Perubahan inflasi mampu mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, yang akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaraan suatu mata uang (Suselo,et al: 2015). Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh inflasi terhadap harga sahamy sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham (Masrin dan Titin; 2016, Suselo,et al, 2015; Mulyani, 2014). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham ( Ginting, et al, 2016; Nainggolan, et al, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Suku bunga merupakan pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya (Prastowo, 2008). Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh suku bunga terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham (Achmad dan Liana, 2012; Suselo, et al, 2015; Mulyani, 2014). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Ernawati dan Fifi, 2010; Ginting, et al, 2016; Nainggolan, et al, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

DR merupakan rasio yang mengukur mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. (Kasmir, 2013). Semakin besar nilai DR semakin besar pula pula nilai perusahaan di pasar modal dan semakin meningkat pula harg saham perusahaan tersebut di pasar modal. Penelitian untuk melihat pengaruh DR terhadap hargasaham perusahaan telah telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DR berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Viandita, et al (2013). Namun

beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel DR tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu Ariyanti, et al (2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh ROE terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham (Suselo, et al, 2015;Azhari, et al 2016; Koerniawan, 2007; Nugraha dan sudaryanto 2016). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Perdana, et al, 2013; Egam, et al, 2017; WBBA dab Wahyu, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Selain itu terkait dengan penelitian terdahulu sudah banyak membahas tentang pengaruh variabel fundamental dan variabel makroekonomi terhadap harga saham hanya saja terdapat perbedaan dalam penggunaan kombinasi variabel yang berbeda dengan penelitian. Suselo, et al (2014), telah melakukan penelitian terhadap pengaruh variabel fundamental dan variabel makroekonomi. Variabel fundamental pada penelitian ini tidak melihat pada sisi pengelolaan aset perusahaan yang tercemin pada rasio aktivitas. Sementara dari sisi variabel makroekonomi tidak melihat pada sisi pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Suwahyono dan Hening (2006), sudah melihat dari sisi rasio aktivitas namun hanya memfokuskan pada pengaruh variabel fundamental saja sehingga tidak melihat dari sisi pengaruh makroekonomi. Penelitian yang dilakukan Zulkarnain (2016), hanya memfokuskan pada pengaruh variabel makroekonomi saja dengan tidak melihat sisi pertumbuhan ekonomi.Sedangkan penelitian Ernawati dan Fifi (2010) sudah melihat dari sisi fundamental namun dari sisi makroekonomi tidak melihat dari sisi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini akan mengkombinasikan variabel makroekonomi dengan melihat sisi inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Dan variabel fundamental dengan melihat sisi rasio solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

**Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam pengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (samsuar, 2017). Menurut Brigham dan Houston (2010: 33), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu: 1. Faktor internal. a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan. b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan akuisisi, laporan investasi dan lainnya. e. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan. 2. Faktor eksternal. a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

**Variabel Makroekomi terhadap Harga Saham**

Menurut Murni (2013), variabel makroekonomi merupakan variabel yang berkaitan dengan peristiwa ekonomi secara *aggregate.* Konsep *aggregate* disini dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pelaku-pelaku ekonomi, seperti kegiatan produsen secara keseluruhan, kegiatan konsumen secara keseluruhan, kegiatan pemerintah, dan kegiatan ekonomi luar negeri. Variabel makroekonomi sangat berpengaruh terhadap harga saham. Karena terjaganya stabilitas makroekonomi secara berkesinambungan diyakini akan semakin meningkatkan kepercayaan internasional terhadap perekonomian Indonesia yang pada gilirannya akan memberikan nilai tambah terhadap peningkatan dan kesejahteraan masyarakat dan pelaku ekonomi yang juga akan berdampak pada meningkatnya harga saham(Kementerian keuangan RI, 2012).

Dalam penelitian ini salah satu variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu inflasi. Menurut Alam, (2007), teori Keynes menyebutkan bahwa semakin tinggi inflasi akan menurunkan harga saham. karena inflasi menyebabkan permintaan tinggi yang akan menyebabkan kenaikan harga barang atau jasa. Hal ini akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat sehingga akan menurunkan jumlah produksi perusahaan dan penurunan laba perusahaan yang juga akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suselo (2015) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena ketika harga barang menjadi naik maka penjualan perusahan akan menurun dan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Zulkarnain (2016) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham karena kenaikan inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat baik perusahaan maupun individu. Oleh karena itu hipotesis yang munculadalah :

$H_1$ : Semakin tinggi inflasi maka akan semakin menurunkan harga saham

Variabel makroekonomi lainnya yaitu suku bunga. Menurut Menurut Mankiw (2007), teori suku bunga Keynes menyebutkan bahwasemakin tinggi suku bunga akan menurunkan harga saham, karena jika pemerintah mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga maka investor akan menjual saham yang dimiliki dan mengalokasi dananya ke bank. Penjualan saham serempak akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dengan penelitian Mulyani (2014) yang menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitianAchmad dan Liana (2012)yang menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham karena pada saat suku bunga tinggi, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan resiko rendah. Oleh karena itu hipotesis yang munculadalah :

$H_2$ : Semakin tinggi suku bunga maka akan semakin menurunkan harga saham

**Variabel Fundamental terhadap Harga Saham**

Variabel fundamental menurut Ernawati dan Fifi (2010), merupakan variabel yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Variabel fundamental adalah variabel yang berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi untuk bisa memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2013: 106-115), rasio keuangan dikelompokkan dalam 3 jenis yaitu :1. Rasio solvabilitas. a. *Debt to asset ratio* (*debt ratio*). b. *Debt to equity ratio*. c. *Long term debt to equity ratio*. d. *Times interest earned*. e. *Fixed charge coverage. 2.* Rasio aktivitas. a. Perputaran piutang (*receivable turn over*). b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*). c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*). d. *Fixed assets turn over*. e. *Total assets turn over*. 3. Rasio Profitabilitas. a. *Profit margin on sales*. b. *Return of investment*. c. *Return on equity*. d. *Earning per share of common stock*.

Pentingnya variabel fundamental adalah karena variabel fundamental berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham (Samsuar, 2017). Karena jika kinerja perusahaan bagus maka informasi tersebut akan sampai ke investor dan investor akan berlomba-lomba membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham menjadi tinggi.

Dalam penelitian ini salah satu variabel fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu DR. Menurut Menurut Mutamimah dan Rita (2009), teori *trade of theory* menyebutkan bahwa DR berpengaruh positif terhadap harga saham karena penggunaan hutang untuk membiayai aktiva perushaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dapat menaikkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang besar dapat menyebabkan pengurangan pajak sehingga harga saham pun akan naik. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Viandita, et al (2013) yang menunjukkan DR berpengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan yang berhutang untuk membiayai aktivanya akan memberi manfaat baik terhadap kinerjanya. Jika kinerja perusahaan tersebut baik maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu hipotesis yang muncul adalah :

$H_3$ : Semakin tinggi DR maka akan semakin tinggi pula harga saham

Variabel fundamental lainnya yaitu ROE. Menurut Menurut Ulum (2017), *signaling theory menyebutkan bahwa* ROE berpengaruh terhadap harga saham karena pada rasio keuangan perusahaan ROE merupaka

informasi, jadi semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka akan semakin baik karena investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal yang baik sehingga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wibowo (2014) yang menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, karena nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan memakai modal sendiri yang semakin baik dan mengindikasikan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat.Hal ini juga didukung oleh penelitian Koerniawan (2007) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham karena apabila meningkatnya ROE disebabkan oleh efisiensi penggunaan aktiva maka investor memandang tingginya ROE menunjukkan tingginya kinerja perusahaan, sehingga harga saham juga ikut meningkat. Oleh karena itu hipotesis yang muncul adalah:

$H_4$ : Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula harga saham

**Kerangka Konseptual**

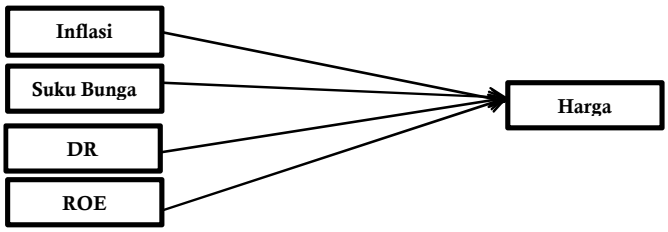


**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017. Data mengenai laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com, www.bi.go.id, dan situs-situs lain yang diperlukan. Desain penelitian ini tergolong pada penelitian kausal, sedangkan karakteristik penelitian adalah *explanatory research* yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan (emiten) yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Dari populasi tersebut diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria pemilihan sampel yang sudah ditetapkan.

**Metode Analisis Data**

Analisis tersebut dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, DR, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan uji kelayakan data yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokerelasi pada tahap awal analisis data. Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

**Keterangan :**
Y = Return saham, a = konstanta, $X_1$ = Inflasi , $X_2$ = Suku Bunga, $X_3$ = DR, $X_4$ = ROE, $b_{1, 2, 3}$ = koefisien regresi, e = kesalahan pengganggu (*Standart Error*)

**Tabel 1. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| No | Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Inflasi | Kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Sehingga terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan penurunan laba perusahaan | IHK = $\frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga pada Tahun Dasar}}$ x 100 | Badan Pusat Statistik di Indonesia |
| 2 | Suku Bunga | Rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. | Rata-rata tingkat suku bunga SBI = $\frac{\text{Jumlah tingkat suku bunga periode harian selam}}{\text{jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$ | Bi.go.id |
| 4 | *Debt Ratio* (DR) | Rasio antara total hutang dengan total aktiva. | *Debt to asset ratio* = $\frac{total\ debt}{total\ assets}$ | Kasmir (2013: 106-115) |
| 5 | *Return On Equity* (ROE) | Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. | ROE= $\frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{Equity}$ | Kasmir (2013: 106-115) |

Sumber : Berbagai sumber

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk melihat karakteristik variabel penelitan. Untuk mempermudah melihat gambaran variabel penelitian ini berikut disajikan tabel deskriptif statistik :

**Tabel 2. Deskriptif Statistik**
**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Inflasi | 75 | ,03 | ,08 | ,05 | ,023 |
| Suku_Bunga | 75 | ,05 | ,08 | ,07 | ,012 |
| DR | 75 | ,17 | 1,21 | ,42 | ,16 |
| ROE | 75 | ,03 | 1,36 | ,22 | ,29 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Sebelum melakukan uji utama maka dilakukan uji asumsi klasik. Terkait dengan normalitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. penelitian ini telah lulus uji multikolineritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi sedangkan untuk uji normalitas awalnya menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi dengan normal, kemudian peneliti melakukan *transform* data menggunakan Ln dengan mengacu pada teori yang dikemukan oleh Suryani dan Hendryadi (2016) sehingga data sudah terdistribusi dengan normal.

**Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII dapat dilihat dari Tabel 3

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Model | |
|---|---|---|
| | Koe. Reg | Sig. |
| Inflasi | -0,28<br>(0,26) | 0,29 |
| Suku Bunga | -0,20<br>(0,62) | 0,75 |
| DR | 0,41<br>(0,31) | 0,19 |
| ROE | 0,82<br>(0,16) | 0,00 |
| $F_{hitung}$ | | 8,25 |
| Sig. | | 0,00 |
| $R^2$ | | 0,32 |

Sumber : Data diolah spss
Notes : Angka di dalam kurung menunjukan *std error*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa $R^2$ adalah sebesar 0,32 yang berarti bahwa variabel inflasi, suku bunga, DR, ROE secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 32%, sedangkan sisanya yang sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang disebutkan dalam model. Kemudian F hitung diketahui sebesar 8,25 dengan probabilitas sebesar 0,00. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa inflasi, suku bunga, DR, dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.Secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan, dan DR berpengaruh positif signifikan dan ROE berpengaruh positif signifikan.

**Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017**

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan progam SPSS, inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi sebesar -0,28 dengan tingkat signifikan 0,29. Nilai koefisien inflasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi akan menyebabkan harga saham akan menurun.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena nafsu berlebihan dari suatu golongan masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa. Sehingga akan menaikkan harga barang dan jasa yang akan menyebabkan menurunnya jumlah produksi perusahaan. Hal ini akan menurunkan laba perusahaan dan selajutnya menurunkan harga saham.

**Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017**

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan progam SPSS, suku bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi sebesar -0,20 dengan tingkat signifikan 0,75. Nilai koefisien suku bunga yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga akan menyebabkan harga saham akan menurun.

Dalam penelitian ini suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini mungkin saja disebabkan oleh tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan tarnsaksi saham dalam jangka pendek (*trader/spekulan*), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di sertifikat bank Indonesia (Nainggolan, 2017).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori suku bunga Keynes menyatakan bahwa suku bunga ditentukan oleh keseimbangan penawaran dan permintaan uang. Jika permintaan uang lebih tinggi maka pemerintah akan mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bungan untuk menekan beredarnya uang dalam jumlah banyaak. Hal ini akan menyebabkan para investor berlomba-lomba menjual saham yang dimilikinya dan mengalokasikan dananya ke bank. Penjualan saham dalam jumlah banyak akan menyebabkan harga saham menjadi turun.

**Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017**

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan progam SPSS, DR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi sebesar 0,41 dengan tingkat signifikan 0,19. Maka dapat disimpulkan bahwa ratio DR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *trade of theory.* Teori ini menyatakan bahwa penggunaan hutang untuk aktiva perushaan yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dapat menaikkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang besar dapat menyebabkan pengurangan pajak. Ketidak sejalanan hasil penelitian ini dengan *trade of theory* dikarenakan dalam penelitian ini nilai DR perusahaan sudah hampir mencapai titik optimal yang dibuktikan dengan nilai mean 0,42 sehingga peningkatan nilai DR tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Hanafi (2017) yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena penggunaan hutang sudah mencapai titik tertertentu. Pada titik tersebut, tingkat hutang merupakan tingkat yang optimal.

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017**

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan progam SPSS, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi sebesar 0,82 dengan tingkat signifikan 0,00. Nilai koefisien ROE yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE akan menyebabkan harga saham juga meningkat. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi dari perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik maupun buruk. Pada rasio keuangan perusahaan ROE merupaka informasi, jadi semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka akan semakin baik karena investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal yang baik sehingga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Didukung dengan teori dari Wibowo (2014) yang mengemukakan bahwa nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan memakai modal sendiri yang semakin baik dan mengindikasikan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat.

## Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan, landasan teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pada variabel makroekonmi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017. (2) Pada variabel fundamental hanya ROE yang memiliki pengaruh terhadap harga saham saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017, sedangkan LTDER tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. ROE yang tinggi akan menarik bagi investor untuk investasi. (2) Bagi peneliti lain, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi harga saham. Dengan menambah periode penelitian, menganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian lainnya. (3) Bagi Perusahaan, dapat lebih memperhatikan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan ROE yang tinggi. ROE akan berpengaruh terhadap harga saham kedepannya sehingga nilai perusahaan juga meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

## Daftar Rujukan

Achmad dan Liana. 2012. Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham di BEI. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol. 12 No. 2.

Alam S. 2007. Ekonomi. Jilid 2. Jakarta: Esis

Azhari Diko Fitriansyah, et al. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 32 No.2 Maret 2016.

Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2013. Dasar–Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Djazuli, Atim, et al. 2008. Analisis Variabel Finansial dan Makroekonomi yang Berpengaruh terhadap Harga Saham. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.8 No. 4, November 2010.

Egam Gerald Edsel Yernia, et al. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Jurnal EMBA. Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114.

Ernawati dan Fifi Swandari. 2010. Pengaruh Variabel Fundamental pada Harga

Ginting Maria Ratna Marisa, et al. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 35 No. 2, Juni 2016.

Hendri Edduar. 2015. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To EquityRatio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Vol. 12, No.2,Juli 2015 : 1 – 19.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Khoir Vasta Biqul, et al. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya, Malang.

Koerniawan Adji Koenta. 2007. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol. 3, No. 3, Oktober 2007.

Masrin Indra dan R. Titin Sumarni. 2016. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menara Ekonmi. Volume II No. 4, Oktober 2016.

Mulyani Neny. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif. Vol. 1 No. 1, 2014.

Murni, Asfia. 2013. Ekonomi Makro. Edisi revisi. Bandung. PT. Refika Aditama.

Mutamimah dan Rita. 2009. Keputusan Pendanaan : Pendekatan Trade-off Theory dan Pecking Order Theory. Ekobis. Vo. 10, No.1, Januari 2009.

Nainggolan, et al. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. e-Proceeding of Management . Vol.4, No.3, Desember 2017.

Nugraha Dewangga Rheza dan Budi Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham. Diponegoro Journal of Management. Vol. 5, No.4, Tahun 2016.

Perdana, Rizky AP, et al. 2013. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1, Mei 2013.

Putra Cahya Aldiansyah, et al. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Journal of Social and Politic. Tahun 2013.

Samsuar Tenriola. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. MASHRAFIYAH, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah. Volume 1, Nomor 1 Oktober 2017.

Suselo, Dedi, et al. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 13 No 1.

Suwahyono, Rajio dan Hening Widi Oetomo. 2006. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Ekuitas Vol.10 No.3 September, 2006.

WBBA Amanda dan Wahyu Ario Pratomo. 2013. Analisis Fundamental dan Resiko Sistematik terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1, No. 3, Februari 2013.

Zulkarnain, Ronny W. 2016. Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Properti. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol. 14 No 3.